

PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR

**Deden Dicky Dermawan^{1*}, Arrahim¹, Yudi Budianti¹, Dwi Safitri Mujjani¹
Fanny Sumirat¹, Khoirun Nisya²**

Universitas Islam 45 Bekasi¹

Universitas Negeri Yogyakarta²

*Correspondence E-mail: dedendickyd@gmail.com

Kata Kunci:

Pembelajaran Diferensiasi, Implementasi Kurikulum Merdeka, Guru Sekolah Dasar.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim dosen di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, adalah untuk mensosialisasikan kepada para guru mengenai pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, memberikan sosialisasi kepada para guru; kedua, melakukan diskusi tentang pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka; dan ketiga, melaksanakan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa para guru di Kecamatan Cicalengka sangat antusias untuk mengenal, mempelajari, dan memahami pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka sebagai alternatif pembelajaran saat ini. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa para guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mencoba menerapkan pembelajaran diferensiasi yang sangat bermanfaat untuk digunakan di kelas. Sebagai saran, pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh para guru, seperti laptop dan jaringan internet, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Keywords:

Differentiated Learning, Implementation of the Independent Curriculum, Primary school teachers.

Abstract

The purpose of the PKM activity carried out by the lecturer team in Cicalengka District, Bandung Regency, is to socialize to teachers about differentiated learning in the independent curriculum in elementary schools. The implementation of this activity is divided into three stages. First, providing socialization to teachers; second, conducting discussions about differentiated learning in an independent curriculum; and third, implementing differentiated learning in an independent curriculum. The results of this community service activity show that teachers in Cicalengka District are very enthusiastic about getting to know, learning, and understanding differentiated learning in the independent curriculum as an alternative to current learning. The conclusion of this activity is that teachers become more creative and innovative in trying to implement differentiated learning which is very useful for use in the classroom. As a suggestion, the school should provide the facilities needed by teachers, such as laptops and internet networks, to support the implementation of differentiated learning in the independent curriculum so that learning can take place effectively.

Article submitted: 2024-05-23. Revision uploaded: 2024-05-26. Final acceptance: 2024-05-27.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era sekarang dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar, Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai kerangka kerja baru yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran diferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dengan cara yang lebih personal dan efektif. Untuk mendukung implementasi ini, tim dosen dari sebuah perguruan tinggi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, dengan tujuan mensosialisasikan konsep dan praktik pembelajaran diferensiasi kepada para guru sekolah dasar.

Pembelajaran diferensiasi sayang penting dilaksanakan di sekolah dasar, sebagaimana penjelasan dari [1] pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya belajar mandiri. Proses ini melibatkan individu yang mengambil inisiatif sendiri, baik dengan maupun tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi pembelajaran, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa [2] Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan tugas yang berbeda untuk setiap siswa, dan juga bukan proses pembelajaran yang kacau. Secara sederhana, pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan yang dibuat oleh guru dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa [3]

Sejalan dengan penjelasan [4] Bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga tidak berarti guru harus mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kepiintaran mereka. Sebaliknya, ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu konsep pengajaran yang bertujuan untuk mengakomodasi minat dan bakat siswa dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dalam satu kelas. Ini merupakan upaya untuk menyesuaikan proses belajar-mengajar di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa secara individu [5].

Maka dari itu tujuan utama dari kegiatan ini memberikan persepsi yang jelas untuk pemahaman pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar, pelatihan ini juga diharapkan menjadi penambahan ilmu untuk pengembangan kompetensi guru di bidang pengajaran, mengingat pentingnya pembelajaran diferensiasi di kurikulum merdeka. Dengan demikian program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek akan tetapi memberikan manfaat yang lebih luas dalam mendukung pendidikan yang berkualitas. Maka implikasi yang disajikan yaitu akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

METODE

Metode yang digunakan tim dosen dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan tahapan sosialisasi, diskusi, dan implementasi [6]. sosialisasi, diskusi, dan implementasi kepada guru di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mengenai pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 20 September 2023, sedangkan alat yang digunakan untuk sosialisasi ini berupa ATK, handphone, dan laptop.



Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap utama: yang pertama **sosialisasi**: Tahap pertama melibatkan pemberian informasi dan pemahaman dasar mengenai konsep pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka kepada para guru. Dalam sesi ini, tim dosen memberikan presentasi dan materi edukatif yang menjelaskan pentingnya diferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua **diskusi**: Pada tahap kedua, dilakukan diskusi interaktif antara tim dosen dan para guru mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi atas tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan konsep ini di kelas. Ketiga **Implementasi**: Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di kelas oleh para guru. Tim dosen memberikan pendampingan dan observasi langsung untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip diferensiasi diterapkan dengan baik. Guru-guru didorong untuk merancang dan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh para guru di Kecamatan Cicalengka. Mereka menunjukkan minat yang besar untuk mengenal, mempelajari, dan memahami pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan, pemahaman teoritis dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan yang lebih efektif [7].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan wilayah Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Pada bulan September 2023, sekolah memberikan izin dan menyambut kedatangan tim dosen untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelatihan dilakukan dengan mengadakan pertemuan di sekolah yang dihadiri oleh para guru dari Kecamatan Cicalengka, Bandung. Pertemuan dengan guru dan kepala sekolah berlangsung pada Agustus 2023 untuk mengamati kendala dalam penerapan pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka. Hasil observasi menunjukkan bahwa para guru di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, masih kebingungan dalam pelaksanaan dan bagaimana cara pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang diterapkan di kurikulum merdeka.

Selain itu, guru pun melakukan kunjungan ke sekolah sekitar Kecamatan Cicalengka yang sudah melaksanakan pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka, tetapi hasilnya kurang memahami maksimal secara detail dan masih membutuhkan bimbingan dari pihak lain. Dari hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka bagi guru-guru di Kecamatan Cicalengka sangat dibutuhkan agar setelah adanya peraturan Menteri terbaru mengenai adanya kewajiban setiap sekolah menggunakan kurikulum merdeka guru-guru bisa dengan baik menggunakan serta tetap semangat dan termotivasi dalam mengembangkan kreativitas guru tersebut. Selain itu adanya beberapa factor yang mempengaruhi guru antusias adanya pelatihan ini, karena kurangnya pemahaman guru mengenai konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah [8]. Maka dari itu, pelatihan pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka di sekolah dasar dirasa masih kurang dalam merangsang motivasi guru-guru di tingkat kecamatan karena sifatnya kurang adanya timbal balik atau interaksi kurang efektif. Berdasarkan hal tersebut, tim dosen memberikan solusi untuk melakukan workshop agar lebih interaktif dalam proses menyampaikan.

Pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi pada guru-guru di Kecamatan Cicalengka. Pelatihan ini



ditargenkan adanya 60 guru yang hadir akan tetapi antusias guru pada pembelajaran diferensiasi menjadi bertambah yaitu 86 guru yang hadir pada acara pelatihan ini. Penjelasan dari alasan kenapa pembelajaran diferensiasi banyak peminat, dikarenakan Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian peserta didik, sehingga mereka akan meraih prestasi yang lebih baik jika menerima pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing [9].

Kebijakan Kampus Merdeka, yang salah satu implementasinya, difokuskan pada kegiatan akademik atau pembelajaran [10]. Maka dari itu perlunya pelatihan pembelajaran diferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dikarenakan memberikan berbagai dampak positif. Pertama, pelatihan ini membantu guru memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Kedua, pelatihan ini meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan belajar yang lebih bervariasi dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Ketiga, penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Akhirnya, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar, karena guru menjadi lebih kompeten dan percaya diri dalam melaksanakan kurikulum yang berpusat pada siswa. Berikut gambar pelatihan pembelajaran diferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sebagai berikut.



Gambar 1. Sambutan dari Sekertaris Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung



Gambar 2. Penjelasan tentang pembelajaran diferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar



Gambar 3. Sesi Foto Bersama guru-guru

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran. Dampak terhadap guru menjadi lebih mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dan implikasi yang disajikan yaitu akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran. Dampak terhadap guru menjadi lebih mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dan implikasi yang disajikan yaitu akan

menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi setiap siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

PERSANTUNAN

Saya ucapka terimakasih kepada instansi saya Universitas Islam 45 Bekasi, khususnya program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) yang sudah memberikan rekomendasi untuk memberikan pemahaman tentang sosialisasi dan pelatihan mengenai pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka SD, ucapkan terima kasih juga kepada pengawas, kepala sekolah, dan guru-guru yang ada di kecamatan Cicalengka khususnya gugus 03 yang sudah mengundang dan bekerjasama.

REFERENSI

- [1] H. Pitaloka dan M. Arsanti, “Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka ¹,” no. November, hal. 2020–2023, 2022.
- [2] C. A. Tomlinson, “Differentiation of Instruction in the Elementary Grades.,” *ERIC Dig.*, hal. 1–7, 2000.
- [3] O. . Kusuma dan S. Luthfah, *Modul Paket 2. Modul 2.1 "Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud, 2000.
- [4] D. W. Andini, “Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif,” *Trihayu J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 2, no. 3, hal. 340–349, 2022, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- [5] C. A. Tomlinson, “Responding to the Needs of All Learners,” hal. 25, 2014.
- [6] K. S. Jenahut, “Sosialisasi dan Pendampingan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi,” *J. Perad. Masy.*, vol. 2, no. 3, hal. 94–100, 2022.
- [7] M. S. R. Tuerah dan J. M. Tuerah, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan,” *J. Ilm. Wahana Pendidikan, Oktober*, vol. 9, no. 19, hal. 982, 2023.
- [8] I. G. Ratnaya, P. L. Noviyanti, dan S. E. Wibowo, “Sebuah Systematic Literature Review: Pembelajaran Diferensiasi Dalam Dunia Pendidikan,” *J. Math. Educ. Sci.*, vol. 9, no. 2, hal. 178–186, 2024.
- [9] I. K. D. Susila dan I. G. A. I. Aryasuari, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar,” *Widya Balina*, vol. 8, no. 1, hal. 585–592, 2023, <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>
- [10] B. Yuniarto, M. Lama’atushabakh, M. Maryanto, dan A. Habibi, “Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka,” *J. Sos. dan sains*, vol. 2, no. 11, hal. 1170–1178, 2022, <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522>

